

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, TINGKAT PENJUALAN PERUSAHAAN, DAN REPUTASI KAP PADA PERGANTIAN KAP

Bagus Ananta Diva Muria Sidhi¹
Made Gede Wirakusuma²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali-Indonesia.
e-mail: bagusanantadiva@gmail.com / telp: +62 87 862 702 945

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali-Indonesia.

ABSTRAK

Perpindahan Kantor Akuntan Publik (KAP) terjadi karena seiring bertambahnya KAP yang beroperasi. Pergantian KAP dapat terjadi secara sukarela atau wajib. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, tingkat penjualan perusahaan dan reputasi KAP pada pergantian KAP di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini sebagai teknik pengambilan sampel. Analisis Regresi Logistik digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, tingkat penjualan perusahaan, reputasi KAP pada pergantian KAP. Hasil yang dapat ditunjukkan dalam penelitian ini adalah variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada pergantian KAP, tidak adanya pengaruh variabel tingkat penjualan perusahaan pada reputasi KAP, dan reputasi KAP memiliki pengaruh yang signifikan pada pergantian KAP.

Kata Kunci: ukuran perusahaan, tingkat penjualan perusahaan, reputasi KAP, pergantian KAP

ABSTRACT

Auditor Switching occurs because increasing operating of Public Accounting Firm. Auditor Switching may occur voluntary or mandatory. This study aims to determine the effect of firm size, firm growth and reputation of Public Accounting Firm to auditor switching in manufacturing companies that listed on the Indonesia Stock Exchange. Purposive sampling was used in this study as the sampling technique. Logistic regression analysis used in this study to determine the effect of firm size, firm growth, reputation of Public Accounting Firm to auditor switching. The result can be shown in this research is the firm size variable has no effect on the auditor switching, no influence of firm growth variabel on auditor switching, and reputation of the Public Accounting firm has a significant influence on the auditor switching.

Keywords: firm size, firm growth, reputation of Public Accounting Firm, Auditor Switching

PENDAHULUAN

Laporan keuangan perusahaan agar mempunyai kredibilitas, dan dapat berguna bagi pihak-pihak pemakai laporan keuangan, maka laporan keuangan

penting untuk dimintakan pendapat kepada pihak independen, dalam hal ini pihak independen adalah auditor dari Kantor Akuntan Publik (KAP). Meningkatnya kebutuhan jasa audit sangat berpengaruh pada perkembangan profesi akuntan publik di Indonesia. Bertambahnya jumlah kantor akuntan publik (KAP) yang beroperasi dapat menimbulkan persaingan antara KAP yang satu dengan lainnya, sehingga memungkinkan perusahaan untuk berpindah dari satu KAP ke KAP lain.

Pergantian KAP oleh perusahaan dapat terjadi karena 2 hal yaitu, *voluntary* (sukarela) dan *mandatory* (wajib). Mardiyah (2002) menyatakan ada dua faktor yang mempengaruhi perusahaan berganti KAP secara *voluntary*, faktor tersebut adalah faktor klien (*client-related Factors*), yaitu: kesulitan keuangan, manajemen yang gagal, perubahan *ownership*, *Initial Public Offering* (IPO) dan faktor auditor (*auditor-related Factors*), yaitu: *fee* audit dan kualitas audit. pergantian KAP secara *mandatory* (wajib) diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2 tentang “Jasa Akuntan Publik” (perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002).

Menurut Davis *et al.* (2000) rotasi audit perlu dilakukan dengan beberapa argumen: (1) semakin lama auditor bertindak seolah-olah sebagai advisor bagi manajemen, (2) kepentingan agar tidak kehilangan klien memberikan insentif bagi auditor untuk mendapatkan *economic rent* dengan semakin lama mereka mempertahankan klien. Namun, ada juga kendala dalam pergantian KAP. Davis *et al.* (2007) berpendapat bahwa setiap penggantian auditor akan menimbulkan biaya baru. Hal itu terjadi karena KAP yang baru tidak mempunyai pemahaman yang

mendalam mengenai bisnis perusahaan sehingga proses audit dimulai dari awal lagi. Hal tersebut didukung oleh Nagy (2005) yang menemukan bukti bahwa terdapat kegagalan audit pada tahun-tahun awal dilakukan audit pada klien baru.

Ukuran perusahaan dapat memicu terjadinya pergantian KAP, dimana perusahaan yang besar dipercaya dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapinya daripada perusahaan kecil (Mutchler,1985). Perusahaan klien yang lebih besar memiliki kompleksitas usaha dan peningkatan pemisahan antara manajemen dan kepemilikan, karena ukuran perusahaan klien meningkat kemungkinan konflik agen juga meningkat sehingga meningkatkan permintaan untuk kualitas audit. Idealnya ukuran perusahaan audit harus sesuai dengan ukuran perusahaan klien dan jenis layanan yang dibutuhkan.

Tingkat penjualan perusahaan juga dapat mempengaruhi pergantian KAP. Tingkat penjualan perusahaan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan mampu meningkatkan volume penjualan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Tingkat penjualan perusahaan yang semakin kompleks diikuti dengan meningkatnya pemisahan kegiatan operasional, maka pemisahan manajemen dan pemilik tidak akan terhindarkan. Sehingga permintaan akan independensi auditor meningkat untuk mengurangi biaya agensi. (Watts dan Zimmerman, dalam Nasser, *et al.*, 2006).

Agency Theory merupakan teori yang mendasari sebuah *Agency problem*. *Agency problem* timbul karena orang cenderung untuk mementingkan dirinya sendiri dan munculnya konflik ketika beberapa kepentingan bertemu dalam suatu

aktivitas bersama. Masalah yang kemudian muncul dalam hubungan agensi adalah ketidak lengkapan informasi, yaitu saat tidak semua kondisi diketahui oleh kedua belah pihak. Hal ini disebut dengan asimetri informasi. Untuk mengurangi adanya asimetri informasi tersebut, ada solusi yang dapat ditempuh yaitu melakukan perikatan dengan pihak ketiga yaitu auditor (KAP) untuk mengevaluasi kinerja manajer serta memberikan insentif kepada manajer, misalnya saham, agar kepentingan investor dan manajer bisa sejalan (Febriana, 2012).

Keputusan perusahaan untuk berpindah auditor akan mempertimbangkan reputasi KAP agar mendapatkan peningkatan kualitas audit yang diinginkan. Reputasi auditor merupakan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor atas nama besar yang dimiliki auditor tersebut (Rudyawan dalam Mahantara, 2013). Reputasi KAP biasanya diukur dari berafiliasi atau tidaknya KAP dengan Big 4. KAP big-4 adalah empat perusahaan akuntansi internasional terbesar dan perusahaan jasa profesional yang bergerak dalam bidang audit, dan konsultasi untuk perusahaan perdagangan dan swasta.

Fenomena mengenai pergantian KAP atau auditor ini menarik dan penting untuk dikaji, hal ini dikarenakan banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan pergantian KAP atau auditor. Apabila perusahaan mengganti KAP-nya yang telah mengaudit selama 5 tahun, hal tersebut tidak perlu dipertanyakan karena bersifat mandatory. Namun, yang menjadi masalah kali ini adalah jika pergantian KAP dilakukan secara sukarela (*voluntary*). Penelitian ini didasarkan pada penelitian terdahulu mengenai pergantian KAP yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nasser, *et al.* (2006) yang

menelaah perilaku audit *tenure* dan *switching* dalam lingkungan audit di Malaysia.

Penelitian ini meneliti pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013. Adapun alasan pemilihan perusahaan manufaktur adalah untuk menghindari adanya *industrial effect* yaitu risiko industri yang berbeda antar suatu sektor industri yang satu dengan yang lain (Setyarno, dkk., 2006). Selain itu Industri manufaktur Indonesia memiliki peran yang penting dalam perekonomian, diantaranya menyumbang pemasukan devisa yang besar serta menyerap tenaga kerja terbanyak.

Peningkatan ukuran perusahaan akan meningkatkan jumlah hubungan agensi, hal tersebut akan menyulitkan pemilik perusahaan untuk memonitor tindakan oportunistik manajemen. Solusi yang dapat ditempuh dalam keadaan ini adalah dengan mengganti auditor dengan auditor yang lebih independen guna mengendalikan risiko.

Nasser, *et al* (2006) mendapatkan hasil dalam penelitiannya berupa variabel ukuran perusahaan berpengaruh pada pergantian KAP. Penelitian Nasser, *et al* (2006) didukung oleh penelitian Widiawan (2011) dan Ari (2013).

H₁ : Terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan pada pergantian KAP

Kecepatan pertumbuhan usaha pada umumnya diikuti dengan perubahan manajemen, tetapi tingkat keahlian auditor tidak mungkin mengikuti hal tersebut. Kualitas auditor yang tinggi dan dapat memenuhi tuntutan tingkat penjualan perusahaan yang cepat sangat diperlukan manajemen. Tidak terpenuhinya hal tersebut akan memaksa perusahaan untuk mengganti KAP.

Hasil berupa tingkat penjualan perusahaan memiliki pengaruh pada pergantian KAP didapat oleh Sinason *et al.* (2001). Woo dan Koh (2001) mendukung hasil dari penelitian tersebut.

H₂: Terdapat pengaruh antara tingkat penjualan perusahaan pada pergantian KAP

Kualitas serta independensi audit akan mencerminkan reputasi KAP. Umumnya kualitas audit dikaitkan dengan afiliasi KAP dengan *big 4*. Kecilnya kemungkinan perusahaan untuk mengganti KAP akan ditentukan oleh apakah perusahaan memiliki perikatan dengan KAP *big 4* atau tidak. KAP dengan kualitas yang lebih baik tentunya akan dipilih oleh perusahaan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan reputasi perusahaan di mata pengguna laporan keuangan. Kualitas audit yang lebih tinggi tentunya akan dibarengi dengan usaha dari KAP tersebut untuk mempertahankan independensi yang dimiliki. Jadi dapat dikatakan bahwa reputasi KAP yang tinggi akan menyebabkan perusahaan tidak akan mengganti KAPnya.

Damayanti dan Sudarma (2007), Wijayanti dan Januarti (2011) dan didukung oleh Mahantara (2013) mendapatkan hasil serupa dalam penelitian, hasil yang didapat adalah reputasi KAP berpengaruh pada pergantian KAP.

H₃: Terdapat pengaruh antara reputasi KAP pada pergantian KAP

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif dengan tipe kausalitas. Pendekatan asosiatif kausalitas akan menyatakan pengaruh antara variabel independen yaitu ukuran perusahaan, tingkat penjualan perusahaan, dan reputasi

KAP pada variabel independen (ukuran perusahaan, tingkat penjualan perusahaan, reputasi KAP) pada variabel dependen (pergantian KAP). Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013 menjadi ruang lingkup dari penelitian ini. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah pergantian KAP pada perusahaan manufaktur di BEI pada periode 2013. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pergantian KAP, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, tingkat penjualan perusahaan, dan reputasi KAP.

Penelitian ini mengukur variabel pergantian KAP dengan menjadikan pergantian KAP menjadi variabel *dummy*, Angka 0 (nol) menunjukkan terjadinya pergantian KAP secara *mandatory* (wajib) dan angka 1 (satu) menunjukkan terjadinya pergantian KAP secara *voluntary* (sukarela). Ukuran perusahaan diukur dengan cara melakukan logaritma natural (Ln) atas aset perusahaan, cara pengukuran ini telah dilakukan sebelumnya oleh Martina (2010). Variabel tingkat penjualan perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan rasio pertumbuhan penjualan, yaitu didapat dengan cara mengurangi penjualan bersih sekarang dengan penjualan bersih tahun lalu, kemudian dibagi dengan total aset. Variabel reputasi KAP merupakan variabel *dummy*, jika KAP berafiliasi dengan *big 4* akan diberikan nilai 1, dan jika tidak maka akan diberikan nilai 0.

Laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013 merupakan data kuantitatif dalam penelitian ini, sedangkan data kualitatif dalam penelitian ini adalah daftar perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode 2013, profil perusahaan, serta catatan atas laporan keuangan perusahaan. Kedua data tersebut diperoleh dari situs resmi BEI www.idx.co.id.

Seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013 merupakan populasi dalam penelitian ini, jumlah keseluruhan perusahaan manufaktur tersebut adalah 135 perusahaan. Penentuan sampel dilakukan dengan cara pertimbangan dan kriteria tertentu, metode ini disebut dengan metode *purposive sampling*. Kriteria tersebut berupa; 1) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013; 2) Perusahaan yang diaudit oleh auditor dan laporan keuangan dinyatakan dalam rupiah. Metode penentuan sampel yang digunakan mendapatkan hasil final sampel sebanyak 109 perusahaan.

Analisis regresi logistik merupakan analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas (ukuran perusahaan, tingkat penjualan perusahaan, reputasi KAP) pada variabel bebas (pergantian KAP), analisis ini digunakan karena variabel terikat dalam penelitian ini merupakan variabel dengan data kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan 109 perusahaan sebagai sampel, tetapi harus melakukan data outlier untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Setelah outlier dilakukan, maka sampel penelitian ini menjadi berjumlah 95 perusahaan.

Tabel 1.
Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pergantian KAP	95	0,00	1,00	0,3158	0,46730
Ukuran	95	24,53	31,06	27,797	1,2439
Pertumbuhan	95	22819162	2450124078	27086800273	417590580885
Reputasi KAP	95	0,00	1,00	0,3158	0,46730

Sumber: Hasil pengolahan data

Tabel 1 menunjukkan hasil deskriptif yang diraih dari pengolahan data melalui SPSS. Kolom minimum menunjukkan data terendah setiap variabel yang terdapat pada data perusahaan manufaktur, sedangkan kolom maksimum menunjukkan data tertinggi dari setiap variabel yang terdapat pada data perusahaan manufaktur. Kolom mean menunjukkan rata-rata dari setiap variabel, sementara kolom standar deviasi menunjukkan besarnya variasi yang terdapat pada setiap variabel.

Tabel 2.
Hasil Uji Multikoleniaritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
Ukuran	0,476	2,100
Pertumbuhan	0,482	2,073
Reputasi KAP	0,816	1,226

Sumber: Hasil pengolahan data

Hasil dari uji multikoleniaritas terlihat pada Tabel 2, dalam pengujian multikoleniaritas untuk dinyatakan lolos uji, besarnya nilai *tolerance* harus lebih besar dari 0,10 dan besarnya nilai VIF harus lebih kecil dari 10. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya *tolerance* untuk variabel ukuran perusahaan, tingkat penjualan perusahaan, dan reputasi KAP berturut-turut sebesar 0,476; 0,482; dan 0,816. Besarnya nilai VIF dari variabel ukuran perusahaan, tingkat penjualan perusahaan, dan reputasi KAP. secara berturut-turut sebesar 2,100; 2,073; dan 1,226. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi bebas dari gejala multikoleniaritas.

Tabel 3.
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

<i>Step</i>	<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Cox & Snell R Square</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>

1	109,621	0,089	0,125
---	---------	-------	-------

Sumber: Hasil pengolahan data

Kolom *Nagelkerke R Square* dalam Tabel 3 adalah sebesar 0,125 hal ini menunjukkan bahwa variabilitas pergantian KAP dapat dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan, tingkat penjualan perusahaan, dan reputasi KAP sebesar 12,5% sedangkan 87,5% sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain.

Tabel 4.
Hasil Uji Hosmer dan Lemeshow

<i>Step</i>	<i>Chi-Square</i>	<i>df</i>	<i>Sig</i>
1	5,815	8	0,668

Sumber: Hasil pengolahan data

Tabel 4 menunjukkan besarnya nilai statistik hosmer dan lemeshow sebesar 5,815. Besarnya nilai statistik hosmer dan lemeshow diukur dengan nilai *chi square*, sementara besarnya nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,668 menunjukkan bahwa model regresi mampu untuk memprediksi nilai observasinya.

Tabel 5.
Hasil Matrik Klasifikasi

<i>Observed</i>	<i>Predicted</i>		
	<i>Pergantian KAP</i>		<i>Percentage Correct</i>
	<i>Mandatory</i>	<i>Voluntary</i>	
<i>Srep 1 Pergantian KAP Mandatory</i>	63	2	96,9
<i>Voluntary</i>	27	3	10,0
<i>Overall Percentage</i>			69,5

Sumber: Hasil pengolahan data

Hasil Matrik Klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi kemungkinan mengalami pergantian KAP secara sukarela adalah sebesar 10%. Sedangkan kekuatan prediksi model regresi untuk kemungkinan perusahaan tidak mengalami pergantian KAP adalah sebesar 96.9%.

Tabel 6.
Hasil Uji Regresi Logistik

	B	S.E	Wald	df	Sig.	Exp (B)
Ukuran	-0,292	0,258	1,277	1	0,258	0,747
Pertumbuhan	0,000	0,000	0,137	1	0,711	1,000
Reputasi KAP	1,279	0,642	3,972	1	0,046	3,593
Constant	6,272	7,116	0,777	1	0,378	529,676

Sumber: Hasil pengolahan data

Berdasarkan Tabel 6, maka model regresi yang terbentuk adalah:

$$\text{Ln} \frac{p(\text{SWITCH})}{1-p(\text{SWITCH})} = 6,272 - 0,292 \text{ SIZE} + 0,000 \text{ PA} + 1,279 \text{ RKAP}$$

Interpretasi yang dapat dijelaskan berdasarkan model regresi yang terbentuk tersebut adalah variabel ukuran perusahaan menunjukkan tidak adanya pengaruh pada perhentian KAP. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,258 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menandakan hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak. Besarnya signifikansi variabel tingkat penjualan perusahaan adalah sebesar 0,711, hal ini menandakan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa tingkat penjualan perusahaan berpengaruh signifikan pada pergantian KAP ditolak. Sementara hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima karena besarnya tingkat signifikansi variabel pergantian KAP adalah sebesar 0,046 yang berarti lebih kecil dari 0,05.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada pergantian KAP mendapatkan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Thomas dan Ofobike (2008), Chandegani *et al.* (2011) dan Wijayani & Juniarti (2011).

Total aset yang besar akan menjadikan perusahaan tetap menggunakan jasa KAP *big 4* untuk mengaudit laporan keuangannya, sementara total aset yang

kecil akan menjadikan perusahaan cenderung berpindah ke KAP non *big 4*. KAP kecil akan kesulitan dalam mengaudit kliennya jika ukuran perusahaan terlalu besar, sedangkan KAP besar akan kehilangan reputasinya jika menerima klien dengan ukuran yang kecil.

Penelitian ini mendapatkan hasil berupa variabel tingkat penjualan perusahaan tidak berpengaruh pada pergantian KAP. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasser *et al*, (2006) dan Nuryanti (2012) penelitian ini memperoleh hasil yang sama. Pertimbangan perusahaan untuk menjaga reputasinya dengan tidak mengganti KAP yang menggaudit laporan keuangan perusahaan menjadi dasar tidak berpengaruhnya tingkat penjualan perusahaan pada pergantian KAP.

Terdapatnya pengaruh antara reputasi KAP pada pergantian KAP merupakan hasil yang didapat dalam penelitian ini. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wijayani dan Januarti (2011), Damayanti dan Sudarma (2007) serta Mahantara (2013).

Perusahaan cenderung menggunakan KAP yang terafiliasi dengan *big 4* ditunjukkan oleh hasil yang didapat dalam penelitian ini. Besarnya reputasi yang dimiliki oleh KAP *big 4* disebabkan karena jaringan yang tersebar luas, dan memiliki auditor yang kompeten serta memiliki pengalaman yang lebih baik dibandingkan KAP non *big 4*. Hal inilah yang menyebabkan investor akan lebih mempercayai data akuntansi yang dihasilkan oleh auditor bereputasi. Tetapi hal ini menunjukkan bahwa bukan berarti KAP non *big 4* bukan KAP yang bagus.

SIMPULAN DAN SARAN

Pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya dapat dilihat bahwa kesimpulan dari penelitian ini adalah variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh pada pergantian KAP, tidak adanya pengaruh variabel tingkat penjualan perusahaan pada pergantian KAP, sedangkan untuk variabel reputasi KAP memiliki pengaruh pada pergantian KAP pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013.

Saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah penelitian selanjutnya dapat memasukkan variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi pergantian KAP, menambahkan variabel non keuangan seperti *audit fee*, mengamati pada sektor perusahaan yang berbeda dan menggunakan tahun amatan yang lebih panjang.

REFERENSI

- Ari Juliantari, Ni Wayan dan Rasmini, Ni Ketut. 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi auditor switching pada perusahaan manufaktur BEI periode 2007-2011. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 3.3 231-246.
- Chadegani, AA., Zakiah MM., Azam Jari. "The Determinant Factors of Auditor switch among Companies Listed on Tehran Stock Exchange", *International Conference on Sociality and Economics Development IPEDR* vol.10, 2011.
- Damayanti, S. dan M. Sudarma. 2008. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik. *Simposium Nasional Akuntansi XI*, Pontianak, hal. 1-13.
- Davis, L. R., Soo, B., & Trompeter, G. 2007. Auditor Tenure and Ability to Meet or Beat Earning Forecast.
- Febriana, Varadita. 2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik di Perusahaan Go Public yang Terdaftar di BEI. *Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*.

- Thomas G. Calderon, Emeka Ofobike, (2008). Determinants of client-initiated and auditor-initiated auditor changes, *Managerial Auditing Journal*, Vol. 23 Iss: 1, pp.4 – 25.
- Mahantara Widya, A.A Gede. 2013. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Tesis Magister Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*, Denpasar.
- Mardiyah, A.A. 2002. “Pengaruh Faktor Klien dan Faktor Auditor pada Auditor Changes: Sebuah Pendekatan dengan Model Kontinjensi RPA (Recursive Model Algorithm)”. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, Vol 3, No. 2, pp. 133-154.
- Martina, Putri Wijayanti. 2010. Analisis Hubungan Auditor-Klien : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Di Indonesia. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*, Semarang.
- Mutchler, J. 1985. A Multivariate Analysis of the Auditor Going concern Opinion Decision. *Journal of Accounting Research. Autumn*. 668-682.
- Nasser, et.al. 2006. Auditor-Client Relationship: The Case of Audit tenure and Auditor Switching in Malaysia. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 21, No. 7, pp. 724-737.
- Setyarno, E.B., I. Januarti, dan Faisal. 2006. Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Perumbuhan Perusahaan pada Opini Audit Going Concern. *Simposium Nasional Akuntansi 9*, Padang.
- Sinason, D.H., J.P. Jones, dan S.W. Shelton. 2001. An Investigation of Auditor and Client Tenure. *Mid-American Journal of Business*, Vol. 16, No. 2, pp. 31-40.
- Widiawan, Wisnu. 2011. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik (Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2003-2008). *Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*.
- Wijayani, Evi dan Januarti. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia Melakukan Auditor Switching. Makalah disampaikan dalam *Simposium Nasional Akuntansi XIV*, Aceh.